

## ABSTRAK

**Muhammad Ridwan.** 210103030237. *Pergeseran Nilai Moral dalam Komunikasi Remaja Desa Sukadana: Analisis Filsafat Moral Alasdair MacIntyre.* (1) Ibnu Arabi, S.Ag. M.Fil.I dan (2) Dr. Muhammad Iqbal, M.Si. Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin 2025.

**Kata kunci:** *Pergeseran Nilai Moral, Komunikasi Remaja, Game Online, Tradisi, Alasdair MacIntyre.*

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola komunikasi remaja, termasuk di Desa Sukadana. Interaksi yang sebelumnya berorientasi pada nilai-nilai tradisional seperti kesopanan, penghormatan terhadap orang tua, dan solidaritas sosial, kini bergeser menuju pola komunikasi yang lebih ekspresif, cepat, dan dipengaruhi oleh budaya digital serta komunitas game online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pergeseran nilai moral dalam komunikasi remaja Desa Sukadana melalui perspektif filsafat moral Alasdair MacIntyre, khususnya konsep *virtue ethics*, praktik sosial, dan narasi kehidupan.

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap remaja, orang tua, guru, serta tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin intensnya interaksi remaja di ruang digital terutama melalui game online telah memunculkan perubahan gaya bahasa, menurunnya sensitivitas terhadap norma kesopanan, serta melemahnya orientasi moral terhadap kebajikan sosial. Bahasa yang bernada keras dan istilah-istilah khas game seperti noob, anjir, bot, dan LOL mulai menggantikan bahasa santun yang sebelumnya menjadi ciri interaksi remaja di lingkungan desa.

Analisis menggunakan teori Alasdair MacIntyre menunjukkan bahwa pergeseran tersebut merupakan tanda melemahnya keterikatan remaja pada tradisi moral komunitas. Tradisi yang selama ini menjadi wadah pembentukan kebajikan dan tujuan hidup bersama tidak lagi menjadi acuan utama dalam praktik komunikasi remaja. Ketika remaja lebih banyak membangun identitas dan interaksi melalui ruang digital yang bersifat instan, kompetitif, dan individualistik, terjadilah dislokasi moral yang memutus kontinuitas antara nilai tradisi dan identitas moral mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya revitalisasi tradisi moral dan penguatan praktik kebajikan sebagai upaya membangun kembali karakter komunikasi remaja di era digital.